



SITUS CANDI JAGO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI KOTA MALANG

Hendri Setiawan ¹⁾, Debi Setiawati ²⁾
IKIP Budi Utomo Malang

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 29 Januari 2019
Revisi pertama : 29 Januari 2019
Diterima : 30 Januari 2019
Tersedia online : 31 Januari 2019

Kata Kunci : Candi Jago, Sumber
Pembelajaran Sejarah, Malang

Email : matahariok9@gmail.com

ABSTRAK

Situs Candi Jago terletak di di dusun Jago, desa Tumpang, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Candi Jago merupakan pendharmaan Raja Singasari ke-4 yang bernama Wisnuwardhana yang meninggal tahun 1268 M. Bagian atap candi mengalami kerusakan sehingga tidak berbentuk, Akan tetapi di bagian dinding candi dan kaki candi terdapat relief yang memiliki nilai historis. Untuk bagian dinding terdapat relief berupa ceritera pabel atau ceritera binatang, sedangkan pada kaki candi terdapat relief tentang Arjuna Wiwaha. Disamping itu juga terdapat arca-arca perwujudan dewa dan dewi bercorak Hindu. Ceitera pabel dan Arjuna Wiwaha mengandung nilai nation building, yang dapat disampaikan kepada siswa-siswi di Malang, melalui pembelajaran sejarah. Oleh karena itu situs candi jago tidak hanya menyimpan nilai peradaban Hindu dan budha pada masa yang lampau, akan tetapi dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang inovatif dan contextual.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini, bersifat monoton dan tidak menarik, sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik dengan pelajaran sejarah. Bahkan ada yang membenci pelajaran sejarah. Di dalam pandangan siswa, pelajaran sejarah hanya berupa hafalan tahun, tempat kejadian dan tokoh – tokoh, sehingga mereka tidak tertarik dan merasa bosan. Hal tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru sejarah yang selama ini kurang menarik dan membosankan. Mereka hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Setiap datang ke kelas mereka hanya ceramah dan mencatat materi dipapan tulis. Disamping itu juga sistem penugasan hanya menggunakan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Materi pembelajaran sejarah tidak ada pengembangannya hanya tergantung pada buku paket.

Permasalahan tersebut disebabkan, banyak ditemukan guru-guru di sekolah yang mengampu mata pelajaran sejarah tidak memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan ilmu sejarah atau pendidikan sejarah. Selain itu juga guru-guru sejarah memiliki keterbatasan sumber literatur sejarah dan kurang memiliki kesadaran untuk mengembangkan materi dalam pembelajaran sejarah. Akibatnya pembelajaran sejarah di kelas tidak menarik dan monoton. Guru Sejarah juga kurang memiliki kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Untuk itu dalam pembelajaran sejarah diperlukan kreativitas guru sejarah dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satunya dapat menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning* dengan memanfaatkan sumber pembelajaran sejarah yang ada di lingkungan sekitar. Situs Candi Jago memiliki nilai historis yang dapat digali akan kebenaran masa lampau dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang menarik dan inovatif. Siswa dapat diajak berkunjung secara langsung ke situs candi jago dan melakukan observasi, dari hasil observasi tersebut dapat didiskusikan secara kelompok dan ditarik kesimpulan. Dengan demikian siswa akan tertarik dan memunculkan keinginan tahun yang tinggi atau kekritisan siswa yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Situs candi jago juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi guru sejarah di kota Malang, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat *text book* tetapi dapat bersifat *contextual*, dengan memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah secara langsung. Dengan demikian pembelajaran sejarah dapat lebih bermakna dan dapat transfer *nation building*. Suasana pembelajaran sejarah juga lebih hidup dan tidak monoton di dalam kelas saja.

KAJIAN PUSTAKA

Situs Candi Jago

Situs Candi Jago terletak di di dusun Jago, desa Tumpang, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Candi Jago merupakan pendharmaan Raja Singasari ke-4 yang bernama Wisnuwardhana yang meninggal tahun 1268 M.

Bentuk candi Jago di bagian atas seperti candi yang belum jadi atau rusak. Hal tersebut dikarenakan banyak yang runtuh. Diduga atap candi berasal dari ijuk dengan tiang kayu, seperti model candi-candi yang ada di Bali saat ini.

Gambar 1. Situs Candi Jago



Bangunan Candi Jago masih berupa reruntuhan yang belum dipugar. Keseluruhan bangunan Candi berbentuk segi empat dengan ukuran 23 m x 14 meter. Bangunan candi menghadap ke barat. Candi ini berdiri di atas batur (alas), Setinggi sekitar satu meter dan kaki candi yang terdiri atas 3 teras bertingkat. Teras kaki candi berbentuk semakin kecil ke bagian atas. Pada lantai pertama terdapat selasar yang dapat dilewati untuk mengelilingi candi. Garba grha atau ruang utama terletak bergeser agak ke belakang.

Pembangunan candi Jago berkisar antara 1268-1280 masehi, candi tersebut dibangun sebagai penghormatan kepada Sri Jaya Wisnuwardana. Candi jago merupakan salah satu peninggalan kerajaan Singasari dan bercorak Hindu Budha. Candi ini sering disebut dengan candi Tumpang dan jajaghu. Hal tersebut disebabkan karena lokasinya yang berada di desa Tumpang. Sedangkan berdasarkan Kitab Pararaton, nama jago memiliki arti jajaghu. (Siti Rutmawati.2016:3)

Relief – Relief Candi Jago

a. Relief berupa cerita fabel

Cerita fabel merupakan cerita binatang yang didalamnya mengandung pesan moral yang sangat berharga. Cerita fabel dalam relief Candi Jago dapat dibagi menjadi Tujuh bagian cerita yang memiliki alur serta pesan moral yang berbeda-beda. Pesan moral yang disampaikan berkaitan dengan kejadian – kejadian yang dialami manusia dalam hidupnya, sehingga memiliki relevansi bagi pembacanya. Setiap rangkaian cerita terdiri dari beberapa panel yang menyatu maupun terpisah. Bentuk dan gambar dari setiap cerita dalam relief Candi Jago dapat dilihat sebagai berikut :

a) Cerita Katak dan Ular

Dikisahkan katak dan ular menghadiri jamuan makan, yang mana katak menjadi santapan sangular. Akan tetapi kecerdikan katak, santapan tersebut dapat diganti dengan tumpeng untuk mengelabui ular. (Arsip pribadi juru kunci Candi Jago).

Gambar 2. Relief Ular dan Katak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

b) Cerita Lembu dan Buaya

Dikisahkan buaya yang hampir mati tertimpa pohon. Akan tetapi dapat ditolong oleh lembu menggunakan tanduknya untuk menyingkirkan pohon dari tubuh buaya. Setelah berhasil diselamatkan, buaya memiliki niat jahat ingin membunuh lembu dengan cara licik yaitu menyuruh lembu membawa tubuhnya sampai di tengah sungai dan mengigitnya. (Arsip pribadi Juru Kunci Candi Jago)

Gambar 3. Relief Lembu dan Buaya

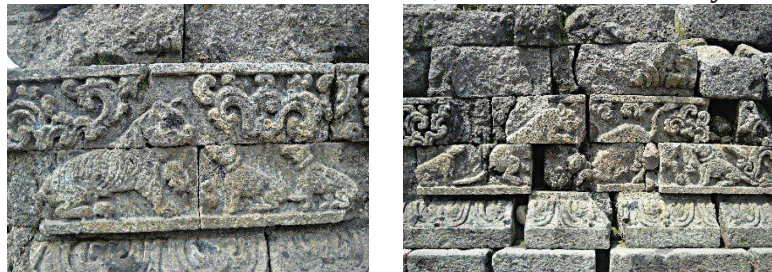


Sumber: Dokumentasi Pribadi

c) Cerita Pemburu, Harimau dan Kera

Dikisahkan seorang Gajah bertemu dengan pemburu di hutan dan ketakutan. Kemudian gajah melaporkan kejadian tersebut kepada harimau, sehingga harimau mencari pemburu di hutan. Setelah bertemu, pemburu dalam kondisi kelelahan dan tinggal memiliki satu anak panah, sehingga dia mencari pertolongan. Muncullah kerayang dapat membawa pemburu di atas pohon, sehingga dapat membunuh harimau. Setelah berhasil diselamatkan terjadi kesepakatan bahwa mereka akan menjadi sahabat dan berjanji untuk selalu menolong secara ikhlas. Pemburu kemudian meminta kera menggendongnya sampai keluar hutan. Akan tetapi pada saat pemburu beristirahat dirumahnya dan kera sedang mencari buah-buahan, Pemburu membunuh kedua anak kera dan dijadikan santapannya. Kera mengetahui hal tersebut, tetapi dia tidak mau mengingkari janji dan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Kerapada akhirnya juga dibunuh oleh pemburu dan di jadikan santapannya sama seperti kedua anaknya. (Arsip pribadi Juru Kunci Candi Jago).

Gambar 4. Relief Pemburu, Harimau dan Buaya



Sumber: Dokumentasi Pribadi

d) Cerita Singa dan Lembu

Dikisahkan seekor lembu yang bernama Nandaka ditinggalkan oleh pemiliknya di hutan udyani, karena kelelahan membawa barang muatan.

Kemudian Nandaka bertemu dengan tentara srigala yang sedang mencari mangsa untuk santapan raja hutan yaitu Singa. Nandaka sangat kuat sehingga mampu menghalau serangan tentara serigala. Kekalahan srigala terdengar oleh singa yang bernama Canda pinggala dan berusaha untuk mencari Nandaka untuk berdamai. Setelah bertemu Nandaka, Canda pinggala menawarkan persahabatan dan berjanji mau makan dedaunan tidak lagi daging. Selanjutnya persahabatan keduanya tidak dapat dipisahkan, mereka dapat hidup rukun saling melengkapi. Akan tetapi srigala merasa iri dengan persahabatan mereka, sehingga berusaha untuk mengadu domba. Niat jahat serigala tersebut berhasil menghancurkan persahabatan mereka, bahkan saling serang sampai keduanya mati. (Arsip pribadi Juru Kunci CandiJago)

Gambar 5. Relief Singa dan Lembu



Sumber: Dokumentasi Pribadi

e) Bangau Mati Oleh Ketam

Dikisahkan adanya persahabatan antara bangau dengan ikan di telaga Malini. Akan tetapi bangau memiliki niat jahat untuk membunuh semua ikan di telaga tersebut. Kemudian Bangau menyebarkan isu kepada ikan, bahwa akan ada nelayan yang ingin menangkap mereka. Isu yang disebar oleh Bangau tersebut dipercayai oleh ikan, dan bangau berusaha untuk menolong dengan menawarkan bantuan memindahkan mereka ke telaga Anda wahana. Ikan menyetujui bantuan yang ditawarkan bangau dan membuat perjanjian bahwa selama Bangau membawa terbang ikan tidak diperkenankan untuk berbicara apapun yang terjadi. Selanjutnya Bangau mulai memindahkan ikan-ikan tersebut, tetapi tidak dibawa ke telaga Anda wahana, melainkan di puncak gunung dan memakannya. Ketam merupakan penghuni terakhir di telaga Malini yang belum pindah dan meminta bangau untuk memindahkannya bersama dengan ikan-ikan yang lain. Akan tetapi dalam perjalanan pemindahan tersebut ketam mengetahui tipu daya bangau dengan adanya sisa-sisa tulang ikan, sehingga ketam meminta Bangau untuk mengembalikan ke telaga Malini. Sesampai disana ketam membunuh bangau dengan mengigit lehernya. (Arsip pribadi Juru Kunci CandiJago).

Gambar 6. Relief Bangau Mati oleh Ketam



Sumber: Dokumentasi Pribadi

f) Cerita Kura-Kura dan Angsa

Dikisahkan persahabatan kura-kura dan angsa yang mengalami kekeringan pada musim kemarau, sehingga mereka ingin pindah ke telaga Manasaradigunung Himawan. Angsa menawarkan bantuan agar kura-kura mengigit kayu dibagian tengah, sedangkan angsa akan memanggut keduanya. Kura-kura tidak diperbolehkan untuk membuka mulut serta mengigit kayu secara erat. Akan tetapi dalam perjalanan mereka bertemu dengan anjing jantan dan anjing betina. Anjing jantan mengejek kura-kura, bahwa yang dibawa angsa adalah kotoran kerbau. Mendengar ejekan anjing jantan tersebut kura-kura marah dan menjawab sindiran tersebut, sehingga jatuh dibawah pohon dimakan anjing. (Arsip pribadi Juru Kunci Candi Jago).

Gambar 7. Relief Kura-Kura dan Angsa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

g) Cerita Singa Lari Oleh Kambing Betina

Dikisahkan seekor kambing betina bernama Mesaba dan anaknya sedang mencari rumput, tetapi mereka tidak mengetahui kalau daerah tersebut merupakan kekuasaan singa. Kemudian singa yang bernama Warani muncul ingin menerkamnya. Mesaba memiliki akal untuk mengelabui singa dengan mengatakan bahwa ia pernah makan daging singa, sehingga warani takut dan lari tuggang langgang. Warani menemui keradan menceritakan peristiwa tersebut. Akan tetapi kera mengejek warani tidak mampu menghadapi Mesaba, maka kera menyuruh warani membuktikan kemampuannya menghadapi Mesaba. Untuk menguji kesungguhan dan kejujurankera, maka warani meminta kera mengikatkan ekornya dengan ekor singa dan menemui Mesaba. Setelah ketiganya bertemu, Kambing betina berkata kepada kera “kenapa engkau hanya membawa satu singa, padahal engkau menjanjikan padaku setiap hari sepuluh singa, kemana yang Sembilan singa”, mendengar

perkataan kambing betina tersebut warani merasa ditipu dan langsung melarikan diri, sedangkan kera jatuh terseret singa dan pada akhirnya mati. (Arsip pribadi Juru Kunci Candi Jago). (Debi Setiawati dan Kevin Vina. 2017 : 175-176)

Gambar 8. Relief Hariamau Lari Oleh Kambing Betina



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari cerita pabel yang terdapat pada relief candi jago mengandung makna yang sarat dengan pesan moral bahwa kebajikan akan mengalahkan kejahatan, kerakusan dan ketamakan sifat seseorang tidak akan dapat berlangsung lama atau tidak bersifat kekal. Kecongkaan dan iri dengki dapat menyebabkan kehancuran. Dengan demikian nilai-nilai moral dalam cerita fabel tersebut dapat digunakan sebagai pelajaran berharga dalam pembelajaran sejarah, bahwa suatu peristiwa penting dalam sejarah akan meninggalkan jejak – jejak dan bukti sejarah yang memiliki makna historis dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan dan menjalani masa kini dan yang akan datang

b. Relief berupa cerita Partjana dan arjuna wiwaha

Pahatan pada dinding teras kedua menggambarkan cerita Partyajna dan arjuna wiwaha. Kedua relief tersebut bercerita tentang kekalahan Pandawa di meja judi karena kelicikan Sangkuni. Akibatnya kerajaan mereka dikuasai oleh Kurawa dan Pandawa harus hisap sebagai orang biasa selama 12 tahun di pengasingan dalam hutan. Arjuna wiwaha pergi meninggalkan saudara – saudaranya untuk bertapa memohon kepada dewa Siwa agar diberikan senjata ampuh untuk mengalahkan Kurawa. Dewa Siwa mengabulkan permohonan Arjuna dengan suatu persyaratan khusus.

Persyaratan tersebut adalah arjuna harus dapat mengalahkan Raksasa Niwatakaca, Apabila dapat mengalahkan raksasa itu, maka Arjuna akan mendapatkan senjata berupa Pasopati. Arjuna akhirnya berhasil membinasakan Niwatakaca dan berhasil memperoleh Panah sakti Pasopati juga dan dinikahkan dengan dewi supraba. (Siti Rutmawati. 2016 : 3).

Dari cerita arjuna wiwaha tersebut dapat ditarik nilai moral bahwa sebuah kebaikan akan mengalahkan kejahatan. Manusia dalam kehidupannya masih dikuasai oleh napsu yaitu keinginan akan kekuasaan yang dapat menggunakan berbagai cara, agar dapat mencapai keinginannya tersebut. Untuk itu siswa - siswa dapat belajar dari kisah arjuna wiwaha yang terdapat dalam relief pada candi Jago untuk meneladani akan nilai – nilai historis tersebut.

a) Sumber Pembelajaran Sejarah

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Seorang guru harus dapat mengeksplor berbagai macam sumber pembelajaran untuk mendapatkan alat bantu mengajar yang dapat digunakan dalam menambah informasi, memperluas konsep dan dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Jenis – jenis sumber pembelajaran yang dapat digunakan berupa buku cetak, bahan bacaan tambahan, buku latihan, sumber – sumber pembelajaran yang terprogram, sumber – sumber referensi umum seperti ensiklopedim surat kabar, atlas pamlet, dan buku – buku terbitan pemerintah, Buku – buku tambahan untuk bidang studi yang sedang dipelajari.

Guru sejarah perlu menggunakan sumber – sumber pembelajaran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan siswa. Sumber sumber pembelajaran untuk guru meliputi : silabus, panduan kurikulum, sumber – sumber referensi, dan buku pegangan guru.

1. Buku Cetak

Buku cetak merupakan fokus pembelajaran yang digunakan sebagai dasar acuan dalam pembelajaran. Buku cetak ditulis secara khusus dan berisi pengetahuan – pengetahuan yang terpilih dan sistematis. Setiap toiknya dipilih dengan tujuan keutuhan dan keterkaitan topik yang satu dengan yang lain . Topik dalam buku cetak mengandung unsur pedagogik beserta dengan implikasinya seperti perlengkapan untuk praktil, motivasim aplikasi terhadap teori dan motivasi untuk menyenangi pembelajaran.

Buku cetak sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena dapat memiliki fungsi antara lain yaitu informasi – informasi yang penting yang disusun secara sistematis dan meunjukkan kesinambungan dan adanya hubungan kausalitas atau sebab akibat. Di samping itu dapat berfungsi membantu siswa dalam belajar secara mandiri, memberikan materi secara logis dan menyeluruh, memberikan konfirmasi dan pengayaan, serta dapat memberikan pengetahuan dasar bagi siswa . (S.K.Kochar. 2008 ; 164-167)

2. Bahan Bacaan Pelengkap

Buku Bacaan pelengkap merupakan referensi tambahan di samping buku cetak yang dapat digunakan oleh guru sejarah dalam mengembangkan sumber pembelajaran sejarah, sehingga informasi dan pengetahuan yang didapat akan lebih lengkap dan terperinci. Buku bacaan pelengkap berisi peristiwa – peristiwa utama yang dapat memberikan keterangan tambahan untuk topik – topik utamanya.

Sumber bacaan pelengkap dalam pembelajaran sejarah dapat berupa fiksi sejarah, biografi, novel sejarah, surat kabar dan majalah, jurnal hasil penelitian sejarah, Catatan perjalanan.

Catatan perjalanan dapat mmeberikan informasi secara lengkap dalam peristiwa sejarah yang meliputi tempat, tokoh atau pelaku, tahun atau waktu terjadinya suatu peristiwa, Di dalam Catatan perjalanan informasi yang diberikan lebih detail dan terperinci, sehingga dapat mmperkaya dan melengkapi informasi – informasi yang tidaj ada dalam buku cetak.

Terbitan berkala seperti surat kabar, majalah dan jurnal dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran sejarah. Dapat memberikan informasi – informasi terbaru yang berkaitan dengan pencarian dan penelitian di bidang sejarah. Mereka mengembangkan kesadaran yang berhubungan dengan perkembangan pemikiran tokoh – tokoh, pertumbuhan situasi yang beraneka ragam, perubahan partai politik dan programnya perkembangan sosial dan ekonomi, informasi terbaru di berbagai sektor perekonomian dan perkembangan pengalaman negara di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. (S.K.Kochar. 2008 :293)

3. Buku Latihan

Buku Latihan digunakan untuk mengukur berbagai kemampuan siswa. Dengan mengerjakan tugas – tugas di buku latihan, para siswa dapat belajar sambil mengerjakan tugas – tugas serta dapat mengarahkan pembentukan konsep – konsep yang ada di dalam buku cetak

Gambar beberapa alat senjata juno dan modern dapat diberikan kepada siswa untuk memberikan keterangan secara lengkap berkaitan dengan asal usul, kegunaan atau fungsi, proses pembuatan. Disamping itu juga siswa dapat diminta untuk menandai tempat – tempat dan peristiwa – peristiwa penting dalam peta sejarah, yang dibuat dalam bentuk bagan waktu.

Buku latihan dapat digunakan untuk membimbing siswa yang agak terbelakang atau kemampuannya kurang, mengatasi masalah kehadiran siswa di kelas yang minim, antusias siswa yang kurang, keaktifan siswa di kelas yang kurang, menyediakan sumber – sumber belajar yang mandiri. Buku latihan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar, sehingga mereka rajin dalam mengerjakan soal – soal.

Guru Sejarah dapat menggunakan berbagai sumber dalam pembelajaran sejarah, tidak hanya terfokus pada sumber tertulis berupa buku cetak dan buku latihan. Akan tetapi guru sejarah dapat mengeksplor lebih banyak informasi dari situs – situs sejarah, yang dapat menambah dan melengkapi informasi dari sumber buku. Untuk itu guru sejarah diharapkan dapat menggunakan berbagai bukti- bukti sejarah baik yang berupa fisik maupun non fisik sebagai sumber pembelajaran sejarah, agar informasi yang disajikan lebih lengkap dan terperinci serta dapat menjawab kebenaran masa lampau yang belum terbuka.

Guru sejarah dalam mengaplikasikan sumber pembelajaran non buku harus dapat mengemasnya dengan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga siswa tidak merasa bosan dan menyenangi terhadap pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah diharapkan juga tidak monoton tetapi, guru sejarah harus dapat menggunakan variasi model pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Situs Candi Jago dapat digunakan sebagai Sumber pembelajaran sejarah yang inovatif dan kontekstual. Hal ini disebabkan di dalam situs candi jago memiliki informasi yang lengkap berkaitan dengan peradaban hindu dan budha di Indonesia.

Bagian – bagian relief yang terdapat pada dinding dan kaki candi memiliki cerita fabel dan arjuna wuwaha yang dapat memiliki pesan moral berupa *nation building* bagi siswa – siswa usia sekolah di kota malang.

Guru sejarah dapat mengeksplor informasi yang terdapat dalam situs candi jago yang dapat dikembangkan dalam materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memiliki wawasan kesejarahan lebih luas dan dapat memunculkan sifat kritis atau keingintahuan yang tinggi. Dengan demikian pembelajaran sejarah akan lebih menarik dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dokumen pribadi juru kunci situs candi jago

Brandes. JLA. 1904. *Beschrijving van de ruine bij de desa toempang, genaamad Tjandi Djago in de Residentie Pasoroeam. S-Gravenhage-Batavia.Nijhoff//Albrecht*

Debi Setiawati dan Kevin Vina.2017. *Penanaman nilai karakter mellaui cerita fabel pada relief candi Jago*. Makalah dalam seminar nasional kajian muatan dan posisi pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Pada tanggal 28 oktober 2017 di Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta

S.K.Kochar.2008. Pembelajaran Sejarah *Theaching of History*. Jakarta : Grasindo

Siti Rutmawati. 2016. *Menyusuri jejak Sang Arjuna di Candi Jago*. <https://m.merdeka.com>. Diunggah 1 November 2016